
**KONSTRUKSI BERITA PENETAPAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA SEBAGAI TERSANGKA
KASUS DUGAAN PENISTAAN AGAMA
(Analisis Framing Robert N. Entman pada Republika.co.id dan Metrotvnews.com
Edisi 16 November 2016)**

Ermin Ratih Pratiwi¹
Laksmi Rachmaria²

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out and analyzed news construction determination of Basuki Tjahaja Purnama as a suspect blasphemy case in online media Republika.co.id and Metrotvnews.com with using Framing analysis Robert N. Entman. All of data from news text that produced by Republika.co.id and Metrotvnews.com on November 16th 2016. The result from this research is Republika.co.id and Metrotvnews.com was define this issue as a problem of law. Republika.co.id put the blame on Basuki Tjahaja Purnama and being a trouble maker, and Indonesian moeslim as the victim. Republika.co.id try show to public about Polri and Jokowi that become a hero. Republika.co.id give a moral judgement for all society to respect the conlution process and accepted Basuki Tjahaja Purnama as the causes of this case. And then Metrotvnews.com also define the trouble as a law problem. Metrotvnews.com is positioned as the trouble maker, and then Basuki Tjahaja Purnama as a victim. Metrotvnews.com showing the Polri as a hero. Metrotvnews.com give a moral judgement about moeslim organitation that shouldn't be demonstrated. Metrotvnews.com give recomend for all society that should be respect the process. Conclution form this research is Republika.co.id judge about trouble maker of this case are Basuki Tjahaja Purnama and Metrotvnews.com judge that the demonstrant is the cause why did Basuki Tjahaja Purnama being as suspect. Someone could be a herp or otherwise as criminals, its depends on how media understand and interpret the reality. The point is a media construction agency where media that actively interprets reality to be presented to the audience. The theoritical suggetions for framing analysis research Robert N. Entman further in order to use the critical paradigm that is still rare. Practical advice, people should be critical and not easily believe in receiving information and news, basically the agency media construction is incident where the result a process of reality construction which always involves views, ideologies, and values of journalist and the media.

Key Words: Framing, determination, suspect, blasphemy

¹ 1071512253 Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Penyiaran, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Gubernur nonaktif Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok resmi ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan penistaan agama oleh Kepala Badan Reserse dan Kriminal Polri Ari Dono Sukmanto pada 16 November 2016 lalu, pernyataan tersebut diumumkan dalam keterangan persnya di Jakarta. Kesimpulan resmi tersebut diambil setelah melakukan gelar perkara kasus dugaan penistaan agama secara terbuka oleh Polri.

Kasus ini bermula dari pidato dalam kunjungan kerjanya di Kep. Seribu tanggal 27 September 2016, saat itu Basuki Tjahaya melontarkan pernyataan soal Surat Al-Maidah ayat 51, dimana Ahok berkata “Kan bisa saja dalam hati kecil Bapak Ibu, nggak pilih Saya karena dibohongi pakai Surat Al-Maidah 51 macam-macam itu, itu hak Bapak Ibu, merasa nggak bisa pilih karena takut masuk neraka, dibodohin, Begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi Bapak Ibu”.

Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sendiri dijerat dengan Pasal Nomor 156a KUHP Jo pasal 28 ayat (2) UU No 11 tahun 2008 tentang Transaksi Elektronik (ITE) dengan ancaman hukuman penjara 5 tahun (Lihat <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37996601> di akses 5 Maret 2017 pukul 11.12 Wib).

Akan tetapi video rekaman pidato Ahok mendulang berbagai perbedaan pendapat dikalangan ahli. Warga Jakarta pun tampaknya memiliki pandangan yang berbeda-beda, mengenai ahok dijadikan tersangka dalam kasus penistaan agama. Ada yang beranggapan bahwa ada unsur politik dalam kasus tersebut. Namun dilain sisi Tim advokasi MUI menyatakan Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama telah memenuhi unsur pidana dalam kasus dugaan penistaan agama.

Kasus yang melibatkan Ahok, menjadi semakin memanas dan selalu menjadi pemberitaan yang di *update* di media massa (televisi, radio, surat kabar) dan juga portal media *online*. Karena berita atau informasi tersebut mengandung nilai berita yaitu Akibat (*Impact*) berita berdampak luas, akibat dari pernyataan Ahok yang diduga menistakan agama kemudian diunggah oleh Buni Yani itu meninggalkan dampak yang besar bagi

masyarakat muslim. Informasi (*Information*) segala sesuatu yang dapat menghilangkan ketidakpastian, Aktual (*Timeliness*) dimana berarti peristiwa baru atau sedang terjadi. Konflik (*Conflict*) sesuatu yang mengandung pertentangan, yaitu antara FPI dan pendukung Ahok. Orang penting (*Public figure*) tentang orang-orang penting, orang ternama, figur publik dimana Basuki Tjahaja Purnama merupakan orang penting yaitu sebagai Gubernur DKI Jakarta yang tiap beritanya menarik untuk diketahui publik.

Sebuah berita merupakan hasil dari konstruksi sosial dari pandangan media itu sendiri yang tentunya tidak lepas dari peran wartawan, editor, dan redaktur pelaksana. Berita bisa menjadi cara menciptakan kenyataan yang diinginkan dari peristiwa yang telah dilaporkan, maka media sangat berperan penting dalam mengemas berita yang akan diberikan kepada khalayak luas dan berita hendaknya mampu memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebuah berita yang pada intinya memiliki kesamaan namun dikemas dengan cara yang berbeda tergantung sudut pandang, pemilihan sumber, bahkan bisa juga cara melihat permasalahan yang ada.

Media sebagai kontrol sosial, melalui pemberitannya terus menggulirkan berbagai berita terkait kasus tersebut, berita ini mendapat perhatian besar dari berbagai pihak yang mempertanyakan apakah kasus ini murni kasus hukum atautkah ada tekanan dari pihak tertentu. Media juga sebagai alat untuk menyampaikan berita mempunyai alih untuk mengkonstruksi sebuah berita, dapat membuat tokoh pahlawan atau jahat dan dapat membuat pandangan khalayak kepada suatu berita yang berkembang. Peran media terkadang dapat membuat opini publik yang bermunculan seiring dengan pemberitaanya.

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Media di sini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok, dan mengontrol bagaimana nilai-nilai adalah bidang atau batas budaya. Untuk mengintegrasikan masyarakat dalam tata nilai dan perilaku yang sesuai dengan nilai

kelompok dan perilaku atau nilai apa yang dipandang menyimpang. Perbuatan, sikap, atau nilai yang menyimpang tersebut bukanlah sesuatu yang alamiah (*nature*), yang terjadi dengan sendirinya, dan diterima begitu saja. Semua nilai dan pandangan tersebut bukan sesuatu yang terbentuk begitu saja, melainkan dikonstruksi. Lewat konstruksi tersebut, media secara aktif mendefinisikan peristiwa dan realitas sehingga membentuk kenyataan apa yang layak, apa yang baik, apa yang sesuai, dan apa yang dipandang menyimpang (Eriyanto, 2002;144-145).

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi terlihat lebih jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa (Eriyanto, 2002;220). Entman melihat *framing* menjadi dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Portal media *online* Republika mempunyai latar belakang sejarah yang didirikan oleh kalangan komunitas muslim bagi Republik Indonesia, Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993. Republika juga mempunyai visi yaitu modern, moderat, muslim, kebangsaan, dan kerakyatan. Maka berdasarkan hal itu tentu republika.co.id mempunyai kacamata sendiri dalam memaknai, juga mendefinisikan realita dan kemudian mengkonstruksikannya.

Sementara metrotvnews.com, yang bergabung dalam PT. Media Televisi Indonesi, anak perusahaan dari Media Group, suatu media yang dipimpin oleh Surya Paloh yang sekaligus pemilik Surat Kabar Media Indonesia dan media Televisi Metro TV. Metrotvnews.com baru ada sejak Metro TV

mulai mengudara pada tahun 1999. Metrotvnews.com merupakan web berita yang melengkapi siaran dari Metro TV. Metro TV terdiri dari 70% berita (*news*). Peneliti tertarik meneliti pembingkai dari media Metrotvnews.com karena Metro TV memiliki konsep agak berbeda dengan media yang lain dalam hal konten acaranya yang tidak menayangkan sinetron atau acara hiburan lain melainkan berita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Peneliti mengambil untuk membuat sebuah penelitian dengan judul :“Konstruksi Berita Penetapan Basuki Tjahaya Purnama Sebagai Tersangka Kasus Dugaan Penistaan Agama (Analisis Framing Robert N. Entman periode 16 November 2016 Pada Republika.co.id dan Metrotvnews.com)”.

Manfaat penelitian secara teoritis untuk memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi yang baik berkaitan dengan media massa khususnya media *online*, menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Analisis Framing Robert N. Entman dalam membingkai sebuah realitas. Selain itu agar penelitian ini dapat memberi masukan bagi peneliti serupa, serta menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi Universitas Budi Luhur.

TINJAUAN PUSTAKA

Jurnalistik Online:

Jurnalistik *online* merupakan bentuk baru dari jurnalisme . Jurnalistik *online* saat ini memiliki kelebihan dari media konvensional yang sudah ada yaitu mampu menyampaikan berita jauh lebih besar karena seorang wartawan atau jurnalis bisa dengan cepat memperluas dalam penyebaran berita kepada khalayak, kemudian bisa langsung melaporkan hasil berita atau peristiwa paling terkini kapanpun dan dimanapun melalui *internet*.

Konstruksi Realitas Media:

Media dilihat sebagai sarana yang netral, dalam pandangan semacam ini media dilihat bukan sebagai agen tapi sebagai saluran. Media dalam pandangan ini tidak berperan dalam pembentukan realitas atas peristiwa yang terjadi (Eriyanto, 2002;25-26).

Menurut pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002;26).

Eriyanto menjelaskan proses konstruksi realitas dalam konteks berita tidaklah dapat dimaknai secara murni karena bisa saja peristiwa yang sama namun dikonstruksi secara berbeda karena wartawan bisa jadi mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa dan dijabarkan dengan teks berita. Secara sederhana berita dimaknai bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil, ia adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta.

Framing Robert N. Entman:

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain. Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang menentukan fakta yang dipilih, ditonjolkannya dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai isi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita, penonjolan seperti disinggung dimuka, merupakan proses membuat informasi menjadi bermakna (Sobur, 2012;163).

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma

konstruktivisme. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis terhadap *social meaningful action* (memahami perilaku sosial), maksudnya yaitu melalui pengamatan langsung atau terperinci terhadap subjek yang diteliti dalam *setting* (pengaturan) sehari-hari atau alamiah subjek dapat dipahami dan ditafsirkan bagaimana para pelaku sosial bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosialnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller definisi penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2012;4). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis *framing* Robert N. Entman. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*storytelling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media media mengkonstruksi realitas (Eriyanto, 2002;10-11).

Data sekunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung misalnya dari sumber bacaan, *internet*, dan studi kepustakaan, Data primer yang dipilih peneliti untuk penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari naskah berita pada portal media *online* Republika.co.id dan metrotvnews.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Define Problem (Pendefinisian Masalah): Republika.co.id memandang berita ini kedalam ranah hukum, Metrotvnews.com juga memandang berita ini kedalam ranah hukum.

Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah): Republika.co.id mendefinisikan umat muslim adalah korban, sedangkan Basuki Tjahaja Purnama adalah penyebab masalah karena diduga menistakan agama, sedangkan Polri dan Presiden Jokowi

diidentifikasi sebagai pahlawan sementara Metrotvnews.com menilai ormas Islam yang melakukan unjuk rasa diidentifikasi sebagai penyebab masalah Basuki Tjahaya Purnama alias Ahok diidentifikasi sebagai korban, sedangkan Polri diidentifikasi sebagai pahlawan.

Tabel 1: Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Republika.co.id

Media	Seleksi isu	Penonjolan Aspek
Metrotvnews.com	Isu yang dikembangkan oleh Metrotvnews.com adalah sebagai masalah hukum, namun Metrotvnews.com mendefinisikan penyebab masalahnya yaitu ormas Islam yang berunjuk rasa dan yang menjadi korban dalam pemberitaannya yaitu Basuki Tjahaya Purnama, sedangkan Polri diidentifikasi sebagai pahlawan.	Kericuhan, Profesional, Kemauan, Keadilan

Make moral judgment (Membuat Keputusan Moral): Republika.co.id membuat keputusan moral yaitu hendaknya seluruh masyarakat Indonesia dapat belajar dari kasus ini, karena siapapun harus menghormati setiap keyakinan dalam beragama walaupun berbeda agama namun tetap menjaga toleransi, sedangkan Metrotvnews.com Presiden meminta semua pihak menghormati kasus tersangka Basuki Tjahaya Purnama.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian): Republika.co.id memberikan penyelesaian pada kasus ini adalah masyarakat diminta menerima

keputusan penetapan Ahok sebagai tersangka dan menghormati proses hukum yang sedang dijalankan dan tidak mudah terprovokasi dengan kabar-kabar yang tidak jelas, dan Metrotvnews.com Agar masyarakat tidak lagi menggelar unjuk rasa, dan menghormati proses hukum yang berlangsung dan mempercayai kasus ini kepada Polri.

Tabel 2: Seleksi isu dan Penonjolan Aspek Metrotvnews.com

Media	Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Republika.co.id	Isu yang dikembangkan oleh Republika.co.id adalah sebagai masalah hukum, Republika.co.id menilai penyebab masalah yaitu Basuki Tjahaya Purnama dan yang menjadi korban adalah umat muslim, sedangkan Polri dan Presiden Jokowi diidentifikasi sebagai pahlawan.	Terpancing, Provokasi, Transparan

SIMPULAN

Pada pemberitaan penetapan Basuki Tjahaya Purnama sebagai tersangka Republika.co.id dan Metrotvnews.com mengkonstruksi berita tersebut dengan

kepentingan dan ideologi masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada disekitarnya seperti pemilik media, pemasang iklan, dll. Peneliti menarik kesimpulan bahwa penetapan Basuki Tjahaja sebagai tersangka kasus penistaan agama pada media Republika.co.id dan Metrotvnews.com periode 16 November 2016, analisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman adalah:

Dalam membingkai kedua media Republika.co.id dan Metrotvnews.com sama-sama membingkai masalah kedalam ranah hukum. Namun, terdapat perbedaan dalam melihat sumber masalah dan pihak yang menjadi korban. Republika.co.id menilai umat muslim yang menjadi korban dan menilai Basuki Tjahaja Purnama sebagai pembuat masalah karena diduga telah menistakan agama Islam. Sedangkan Metrotvnews.com menilai bahwa penyebab masalah dalam kasus ini adalah ormas Islam yang berunjuk rasa menuntut proses hukum Ahok, dan Ahok dinilai sebagai korban.

Republika.co.id dan Metrotvnews.com menggunakan kata-kata yang dapat menonjolkan isu pada pemberitaan penetapan tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama. Kata-kata yang digunakan

republika.co.id mengandung isu positif dalam membuat opini publik. Sedangkan Metrotvnews.com mengandung isu negatif tentang adanya intervensi dari pihak-pihak lain untuk membuat opini publik dalam menilai tindakan unjuk rasa yang dilakukan oleh ormas Islam.

Dalam mencari berita, Republika lebih dominan memilih narasumber dari tokoh-tokoh agama atau ahli agama, sedangkan Metrotvnews.com lebih dominan memilih tokoh politik untuk menjadi narasumber dalam mencari berita terkait kasus dugaan penistaan agama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.Yogyakarta : LKIS.
- Sobur, Sobur. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : Rosdakarya.

Internet

- <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37996601>